

**PENGARUH *CAPACITY* DAN *CAPITAL* SEBAGAI PRINSIP  
PEMBIAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH  
PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BANK SYARI'AH MANDIRI  
CABANG SEMARANG**  
(Studi Kasus Pada Nasabah Pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri Kec.  
Ngaliyan Semarang)

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**AHMAD ALWI**  
**082411003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

Dr. H. Muhlis, M.Si.

Alamat : Mangkang Indah No. 407 Rt/Rw 11/02 Ngaliyan Kota Semarang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

Alamat : Sawangan Elok BF-2 NO. 16 Duren Mekar Rt/Rw 4/7 Duren Mekar Bojongsari Depok

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 eksemplar  
Hal : NASKAH SKRIPSI  
A.n. Sdr. AHMAD ALWI

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam UIN  
WALISONGO Semarang**  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Alwi

NIM : 082411003

Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam

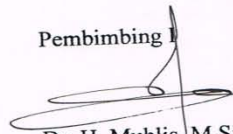
Judul : **"Pengaruh *capital* dan *capacity* sebagai prinsip pembiayaan terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang"**

Selanjutnya kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 01 Juni 2015

Pembimbing I



Dr. H. Muhlis, M.Si.  
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.  
NIP. 19670119 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 (024) 7601291

**PENGESAHAN**

Nama : Ahmad Alwi  
NIM : 082411003  
Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **“Pengaruh *capacity* dan *capital* sebagai prinsip pembiayaan terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah di Bank Syari’ah Mandiri cabang Semarang”.**

Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang telah di luluskan pada tanggal :

**25 Juni 2015**

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir Program Sarjana Strata Satu (S1). Guna memperoleh gelar Sarjana Dalam Ekonomi Islam

Semarang, 25 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Sidang

**H. Ahmad Rurqon, LC., MA**  
NIP. 19751218 200501 1 002

Sekretaris Sidang



**H. Ade Yusuf Mujaddid, M Ag**  
NIP. 19670119 199803 1 002

Penguji I,

**Drs. H. Hasyim Svarbani, MM**  
NIP.19570913 198203 1 002

Penguji II,

**Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si**  
NIP.19790512 200501 2 004

Pembimbing I,

**DR. H. Muhlís, M.Si.**  
NIP : 19610117 198803 1 002

Pembimbing II,

**H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.**  
NIP, 19670119 199803 1 002

## **MOTTO**

" من خرج في طلب العلم فهو في سبيل حتى يرجع "

**“ Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad  
fisabilillah hingga kembali ”  
(HR. Bukhari)**

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan buah karyaku ini untuk:**

- 1. Abah (Khusnin Mubarak) dan Ibu (Musawamah) tercinta.**
- 2. Kakak (Hasyim Asy'ari) dan Adik (Abdullah Faqih) tersayang.**
- 3. Teman-teman Jurusan Ekonomi Islam Angkatan '08**
- 4. Teman-teman Pendaki Gunung Semarang (GPL\_Nature), (KORWIL Semarang) yang selalu mensupport.**
- 5. Almamater**

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, melainkan informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juni 2015

Deklarator,



**AHMAD ALWI**  
NIM. 082411003

## ABSTRAK

Pada prinsipnya fungsi perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional selain sebagai penghimpun dana (*funding*) juga untuk menyalurkan dana (*landing*). Perbankan sebagai lembaga keuangan ikut serta dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui produk - produk pembiayaan. Diantara produk pembiayaan pada perbankan syaria'ah pada lapisan masyarakat menggunakan prinsip bagihasil (*mudharabah*). Dalam perbankan mengenal 5 (lima) prinsip analisis pembiayaan yaitu : *Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditional*. Diantara prinsip penilaian tersebut yang dinilai lebih subjektif adalah prinsip *capacity*, namun penilaian objektif dapat dilakukan pada prinsip *capital*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: " PENGARUH *CAPACITY* DAN *CAPITAL* SEBAGAI PRINSIP PEMBIAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG SEMARANG "

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *Capacity* dan *Capital* sebagai variabel bebas (*independent*) dan Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan Mudharabah sebagai variabel terikat (*dependent*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Berdasarkan Rescoe dalam buku *Research Methods For Busines*, maka peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 30 responden. Model kajian untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan skala pengukuran menggunakan metode Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capacity* (X1) berpengaruh negatif terhadap keputusan menjadi nasabah dengan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,449 ( $p < 0,05$ ) maka variabel *capacity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yang berarti  $H_0$  diterima. Variabel *capital* (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah dengan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,771 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ) maka variabel *capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah atau yang berarti  $H_2$  diterima. Sedangkan *capacity* dan *capital* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah dengan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 3,912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 ( $p > 0,05$ ). maka variabel *capacity* dan *capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yang berarti  $H_3$  diterima.

Kata kunci: *Capacity, Capital, Bagi Hasil (Mudharabah), Keputusan menjadi nasabah pembiayaan.*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu guna memperoleh gelar S1 Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat sedalam-dalamnya atas bantuan, dorongan, dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN walisongo Semarang.
3. Bapak Nur Fatoni, M.Ag, selaku Kajor Ekonomi Islam, serta Bapak Ahmad Furqon, Lc, MA, selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Para dosen, pegawai administrasi, karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang karena peran dan keberadaan mereka studi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak DR. H. Muhlis, MS.i, selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap BEM F'10, HMJ'09 dan UKM MAWAPALA Fakultas Syari'ah UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikanku pengalaman organisasi.

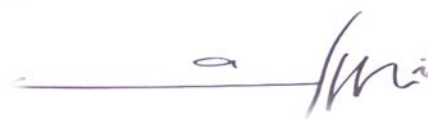


7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkanku, atas segala kasih sayang serta do'anya dengan tulus ikhlas untuk kesuksesan putranya.
8. Semua sahabat dan teman-temanku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini, wabil khusus Moh. Irfan Nur Amin, SE.i dan Imam Edy Subkhi SE.i

Teriring do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 05 Juni 2015

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Ahmad Alwi', written over a horizontal line.

AHMAD ALWI

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	5
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tinjauan dan Manfaat.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Bank Syari'ah.....	8
2.1.2 Pembiayaan Mudharabah.....	10
2.1.2.1    Pengertian Mudharabah.....	10

2.1.2.2	Dasar Hukum.....	11
2.1.3	Prinsip Analisi Pembiayaan.....	12
2.1.4	<i>Capacity</i> .....	13
2.1.5	<i>Capital</i> .....	14
2.1.6	Keputusan Menjadi Nasabah.....	14
2.2	Penelitian Terdahulu.....	16
2.3	Kerangka Teori.....	18
2.4	Hipotesis .....	19
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....		20
3.1	Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	20
3.1.1	Jenis Penelitian.....	20
3.1.2	Sumber Data.....	20
3.2	Populasi Dan Sampel.....	21
3.2.1	Populasi.....	21
3.2.2	Sampel.....	21
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1	Metode Angket.....	23
3.3.2	Metode Studi Pustaka.....	23
3.3.3	Metode Dokumentasi.....	23
3.4	Variabel Penelitian.....	24
3.5	Metode Analisi Data.....	25
3.5.1	Pengujian Instrumen Penelitian.....	25
3.5.1.1	Uji Validitas.....	25

3.5.2 Analisis Linear Berganda.....	26
3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	27
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	27
3.5.3.2 Uji Multikolinier.....	29
3.5.3.3 Uji Autokorelasi.....	30
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.5.4 Uji Kelayakan Model.....	32
3.5.4.1 Uji F.....	32
3.5.4.2 Uji t.....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.1.1 Sejarah Bank Syari'ah Mandiri.....	36
4.1.2 Visi dan Misi.....	38
4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Responden.....	39
4.2.1 Deskripsi Data Penelitian.....	39
4.2.2 Deskripsi Data Responden.....	40
4.2.2.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
4.2.2.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia.....	41
4.2.2.3 Pengelompokan Reponden Berdasarkan Pendidikan.....	41
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
4.3.1 Variabel <i>Capacity</i> (X1).....	43
4.3.2 Variabel <i>Capital</i> (X2).....	46
4.3.3 Variabel Keputusan Menjadi Nasabah (Y).....	48

4.4 Uji Asumsi klasik.....	50
4.4.1 Uji Normalitas.....	50
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	53
4.4.3 Uji Heteroskodesitas.....	54
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	56
4.5 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	58
4.6 Pengujian Hipotesis.....	59
4.6.1 Uji F.....	59
4.6.2 Uji t.....	61
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	65
4.8 Pembahasan.....	66
4.8.1 Pengaruh <i>Capacity</i> Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah.....	67
4.8.2 Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah.....	67
4.8.3 Pengaruh <i>Capacity</i> dan <i>Capital</i> Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah.....	68
BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	73
5.3 Penutup .....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir.....	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 4.2 <i>Capital</i> (pendapatan usaha perbulan).....	45
Gambar 4.3 <i>Capacity</i> (aset usaha perbulan).....	47
Gambar 4.4 Keputusan Menjadi Nasabah.....	50
Gambar 4.5 <i>Normal Plot of Regresion Standartdized Residual</i> .....	52
Gambar 4.6 <i>Scatter Plot</i> .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4.3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 <i>Capacity</i> .....	44
Tabel 4.5 <i>Capital</i> .....	46
Tabel 4.6 Keputusan Menjadi Nasabah.....	48
Tabel 4.7 Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.9 Uji Heteroskedesitas .....	55
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.11 Regresi Linier Berganda .....	58
Tabel 4.12 Uji F .....	59
Tabel 4.13 Uji t .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia peranan bank cenderung lebih penting dalam pembangunan, karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan bank lebih superior dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dalam menghadapi informasi yang asimetris dan mahal biaya dalam melakukan fungsi intermediasi. Secara alami bank mampu melakukan kesepakatan dengan berbagai tipe peminjam.<sup>1</sup>

Pada saat terjadi krisis moneter di Indonesia banyak bank konvensional yang menggunakan prinsip bunga mengalami kepailitan. Namun, kondisi itu berbeda dengan perbankan yang menggunakan prinsip syari'ah karena tidak dibebani oleh nasabah membayar bunga simpanannya tetapi hanya membayar bagi hasil yang jumlahnya sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam sistem pengelolaan perbankan syari'ah.

Kemunculan Perbankan syari'ah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Sebagai lembaga keuangan syariah, Perbankan syari'ah harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan berkembang.

Disamping itu masih banyak potensi nasabah yang belum terjangkau oleh

---

<sup>1</sup>Alamsyah, Halim, dkk. 2005. *Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy :The Case of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Maret 2005 : 499 - 521

perbankan syari'ah dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syari'ah menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen perbankan syari'ah untuk memperluas pasar hingga berbagai kalangan dan wilayah-wilayah pelosok. Disamping itu, minimnya sosialisasi menyebabkan calon nasabah/customer merasa minder dan kurang begitu paham terhadap perbankan syari'ah. Dengan banyaknya perbankan syariah, menjadikan posisi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) sebagai salah satu lembaga keuangan bank syariah yang harus mampu bersaing.

Seiring pesatnya lembaga keuangan syari'ah yang membuka praktik yang merupakan kegiatannya sebagai lembaga intermediasi, bank syari'ah berusaha menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berdasarkan prinsip islam. Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah tidak mengenal bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam dana. Sistem bunga menurut ulama' termasuk hal yang dilarang atau diharamkan dalam islam<sup>2</sup>. Allah berfirman dalam al-qur'an Q.S Al-Baqarah : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. “

Memberikan pembiayaan kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana kepada pihak-pihak

---

<sup>2</sup>Sudarsono, heri.S.E. *bank dan lembaga keuangan syari'ah .Deskripsi dan ilustrasi* (Yogyakarta : ekonomika : 2003) hal 55



yang membutuhkan dana untuk meningkatkan usaha jual beli serta sewa. Prinsip-prinsip pembiayaan yang ditetapkan bank syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang (*Murabahah*), serta pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*Ijaroh*).

Pada prinsipnya fungsi perbankan selain sebagai penghimpun dana (*funding*) juga untuk menyalurkan dana (*landing*). Perbankan sebagai lembaga keuangan ikut serta dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui produk-produk pembiayaan. Diantara produk pembiayaan pada perbankan syari'ah yang mulai dikembangkan pada lapisan masyarakat menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

Saat ini kebanyakan masyarakat dalam mengembangkan usahanya membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu perbankan syari'ah memanfaatkan keadaan tersebut, dengan cara menyalurkan atau memberikan pembiayaan dana ke masyarakat, terutama pada pembiayaan mudharabah, di mana bank sebagai pemilik modal bekerjasama dengan pengusaha, dengan kontribusi modal dan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Sehingga masyarakat mendapat tambahan dana dari perbankan.

Perbankan syari'ah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah tidak serta merta menyetujui, diperlukan analisis yang sangat tajam guna menghindari resiko-resiko yang mungkin terjadi. Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan di bank syari'ah.

Analisis ini dimaksudkan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam (calon nasabah), menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.<sup>3</sup> Dalam dunia perbankan kita mengenal 5 (lima) prinsip analisis pembiayaan yaitu; *Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditional*. Dalam dunia perbankan syari'ah lima prinsip analisis tersebut balumlah cukup. Masih harus memperhatikan sifat amanah, kejujuran, kepercayaan dari setiap nasabah.

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syari'ah bagian *marketing* harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Di dunia perbankan syari'ah prinsip penilaian atau dikenal dengan 5 C tersebut lebih mengutamakan pada penilaian secara subjektif pihak bank syari'ah. Diantara prinsip penilaian tersebut yang dinilai lebih subjektif adalah prinsip *capacity*. Prinsip *Capacity* adalah penilaian secara *subyektif* tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

Dari kelima prinsip penilaian pembiayaan tersebut lebih pada penilaian subjektif, namun penilaian objektif dapat dilakukan pada prinsip *capital*. Karena prinsip *capital* merupakan penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi

---

<sup>3</sup> Muhammad. *Mangemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.2005, hal. 59

perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh *rasio finansial* dan penekanan pada komposisi modalnya.

Dengan demikian penulis lebih tertarik untuk menganalisis pada dua prinsip *capacity* dan *capital*, karena memiliki tipe penilaian yang bertolak belakang dalam menentukan keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan latar belakang diatas perbankan syari'ah dalam menerapkan produk pembiayaan mudharabah memerlukan adanya analisis pembiayaan yang akan menentukan calon nasabah mendapatkan dana dari bank atau tidak. Maka penulis menentukan judul dalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh *capacity* dan *capital* sebagai prinsip pembiayaan terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

- Adakah pengaruh signifikan *capacity* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri
- Adakah pengaruh signifikan *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri
- Adakah pengaruh signifikan *capacity* dan *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian:**

Dari pokok masalah yang dirumuskan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Adakah pengaruh signifikan *capacity* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri
2. Adakah pengaruh signifikan *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri
3. Adakah pengaruh signifikan *capacity* dan *capital* secara bersama terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bukti empiris tentang pengaruh *capacity* dan *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah dan sebagai acuan yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penulisan ini, penulis akan mendiskripsikan secara global sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab dua ini menjelaskan tentang landasan teori yaitu (pengertian bank syari'ah, pembiayaan mudharabah, prinsip analisis pembiayaan, *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), keputusan menjadi nasabah. Penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

- Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran metodologi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data yaitu uji instrumen penelitian, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis (uji t).

- Bab IV : Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

- Bab V : Penutup

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang di rekomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank Syari'ah**

Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga<sup>1</sup>. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta edaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariah Islam. Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara Islami, yakni mengacu pada ketentuan al-Qur'an dan al-Hadits. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan Syariat Islam.<sup>2</sup>

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syariah, baik yang bersifat makro maupun mikro.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2002, hlm.13

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta, Ekonisia UII, 2004, hlm. 1

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008, hlm.3

Adapun produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah terbagi menjadi dua yaitu:

1) Penghimpunan Dana (*funding*)

*Funding* merupakan penghimpunan dana dari masyarakat / nasabah untuk menyimpan uangnya sebagai keperluan yang akan datang. Tabungan ini merupakan kelebihan uang rumah tangga setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Di dalam Bank Syariah, uang yang terkumpul digunakan untuk investasi / usaha lain yang nantinya akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Namun kegiatan tersebut dapat dilaksanakan jika mendapatkan izin dari nasabah yang bersangkutan.<sup>4</sup>

2) Produk Penyaluran Dana (*financing*)

Penyaluran dana merupakan proses perputaran uang yang ada di bank digunakan untuk berinvestasi kepada perusahaan atau lembaga lainnya yang nantinya akan dikembalikan lagi kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan. Penyaluran dana terbagi tiga prinsip:

- a) Prinsip jual beli (*Bai' al-Murabahah, Bai' as-Salam, Bai' al-Istisna'*).
- b) Prinsip sewa (*ijarah*)
- c) Prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Adimarwan karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi II, 2002, hlm. 97

<sup>5</sup> Heri Sudarsono, *bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2004), hlm. 61-69

## 2.1.2 Pembiayaan Mudharabah

### 2.1.2.1 Pengertian Mudharabah

Dalam fiqih Islam *mudharabah* merupakan salah satu bentuk kerjasama antara *rab al-mal* (*investor*) dengan seorang pihak kedua (*mudharib*) yang berfungsi sebagai pengelola dalam berdagang. Istilah *mudharabah* oleh ulama fiqh Hijaz menyebutkan dengan *Qiradh*. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti *memukul* atau *berjalan*. Pengertian *memukul* atau *berjalan* ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha<sup>6</sup>.

Secara *terminologi*, para Ulama Fiqh mendefinisikan *Mudharabah* atau *Qiradh* dengan<sup>7</sup>: “Pemilik modal (*investor*) menyerahkan modalnya kepada pekerja (*pedagang*) untuk di perdagangkan, sedangkan keuntungan dagang itu menjadi milik bersama dan dibagi menurut kesepakatan”.

*Mudharib* menyumbangkan tenaga dan waktunya dan mengelola kongsi mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan, jika ada, akan dibagi antara investor dan *mudharib* berdasarkan

---

<sup>6</sup> Muhammad Syaff'i antoni, *Bank Syari'ah dari Teorike Praktik*, hal. 95. Yang dikutip dari M. RawasQal'aji, *Mu'jam Lughat al-Fuqaha*, (Beirut:Darun-Nafs, 1985).

<sup>7</sup> As-Sarakhsi, *al-Mabsuth*, Jilid 22.hal. 18. Dikutip dari DR. H. Nasrun Haroen, MA, *Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hal. 175-176.



proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian, jika ada, akan ditanggung sendiri oleh si investor<sup>8</sup>.

Dalam Islam akad mudharabah dibolehkan, karena bertujuan untuk saling membantu antara *rab al-mal* (investor) dengan pengelola dagang (*mudharib*). Demikian dikatakan oleh *Ibn Rusyd* (w.5j95/1198) dari madzhab Maliki bahwa kebolehan akad mudharabah merupakan suatu kelonggaran yang khusus<sup>9</sup>.

### 2.1.2.2 Dasar Hukum Mudharabah

Dasar hukum yang biasa digunakan oleh para Fuqaha tentang kebolehan bentuk kerjasama ini adalah firman Allah dalam *Surah al-Muzzammil* ayat 20 :

وآخرون يضربون في الأرض يبتغون من فضل الله

Artinya : “...dan sebagian mereka berjalan di bumi mencari karunia Allah...”. (Al-muzammil : 20)

ليس عليكم جناح أن تبتغوا فضلا من ربكم

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perdagangan) dari Tuhanmu....”. (al-Baqarah : 198).

Kedua ayat tersebut di atas, secara umum mengandung kebolehan akad mudharabah, yang secara bekerjasama mencari

<sup>8</sup> Jaziri, *Fiqh III*, hal. 34; Saleh, *Unlawful Gain*, hal.103; Abd.Al-Qadir, *Fiqh al-Mudharabah*, hal.8-9; Abu Saud, *Money, Interest and Qiradh*, hal.66; El-asyker, *The Islamic Bussines Enterprise*, hal. 75. Dikutipdari Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syari'ah :KritikatasInterpretasiBunnga Bank kaum Neo-Revivalis*, hal. 77.

<sup>9</sup> IbnuRusyd, *Bidayatul al-Mujtahid II*, hal. 178.

rezeki yang ditebarkan Allah SWT di muka bumi. Kemudian dalam Sabda Rasulullah SAW. dijumpai sebuah riwayat dalam kasus mudharabah yang dilakukan oleh ‘*Abbas Ibn al-Muthalib*, yang berbunyi:

روى ابن عباس رضي الله عنهما انه قال : كان سيدنا العباس بن عبدالمطلب  
 اذ دفع المال مضاربة اشترط علي صاحبة ان لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا  
 يشتري به دابة ذات كبد رطبة فان فعل ذلك ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله  
 عليه وسلم فاجازه

yang artinya : “Tuan kami ‘*Abbas Ibn Abd al-Muthalib* jika menyerahkan hartanya (kepada seorang yang pakar dalam perdagangan) melalui akad mudharabah, dia mengemukakan syarat bahwa harta itu jangan di perdagangkan melalui lautan, juga jangan menempuh lembah-lembah, dan tidak boleh dibelikan hewan ternak yang sakit tidak dapat bergerak atau berjalan. Jika (ketiga) hal itu dilakukan, maka pengelola modal dikenai ganti rugi. Kemudian syarat yang dikemukakan ‘*Abbas Ibn Abd al-Muthalib* ini sampai kepada *Rasulullah SAW*, dan Rasul membolehkannya”. (HR. Ath-Tabrani).<sup>10</sup>

### 2.1.3 Prinsip Analisis Pembiayaan

Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan

---

<sup>10</sup> Rachmat Syafei, *fiqih muamalah* (Bandung: pustaka Setia,2006), hal. 226

mendasar antara keduanya adalah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan/operasional. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil keuntungan dan risiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga atau adanya fungsi *time value of money*, artinya nilai uang saat ini belum tentu sama dengan nilai uang di masa mendatang.

Perbedaan antara prinsip bank syariah dengan bank umum (*conventional*) adalah terletak pada pola pembiayaan dan pemberian balas jasa, baik yang diterima oleh bank maupun investor. Jika dilihat pada bank umum, pembiayaan disebut *loan* atau pinjaman, sementara di bank syariah disebut *financing* atau pembiayaan.<sup>11</sup> Artinya pada bank umum pemberian pembiayaan lebih didasarkan pada kerjasama transaksi (untung-rugi), sedangkan pada bank syariah lebih didasarkan pada kerjasama kemitraan. Sedangkan balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan* atau *deposit*) dalam prosentase pasti. Sementara pada bank syariah dengan sistem syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil.

#### **2.1.4 Capacity (kemampuan)**

Pengertian dari capacity secara sederhana dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dalam rangka

---

<sup>11</sup> Nasution, Chaeruddin Syah (2003), *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 7 No. 3.

mencapai tujuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goodman (1988) yang menyatakan bahwa “*capacity is ability to carry out stated objectives*”

Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.

#### **2.1.5 Capital (modal)**

*Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan seberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.

#### **2.1.6 Keputusan Menjadi Nasabah**

Kehidupan perusahaan merupakan rangkaian pengambilan keputusan yang berkesinambungan, sehingga diperlukan kesiagaan dan keandalan sumber daya manusia yang melaksanakan tugas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan

yang komprehensif tentang teknik pengambilan keputusan dalam suatu organisasi termasuk organisasi perusahaan bisnis.<sup>12</sup>

Seorang pimpinan perusahaan dihadapkan pada berbagai situasi dalam pengambilan keputusan, sehingga dia harus mengetahui klasifikasi kondisi saat pengambilan keputusan. Dalam hubungan ini terdapat 3 klasifikasi umum kondisi pengambilan keputusan, yakni:<sup>13</sup>

1. Keputusan dalam kondisi pasti (KKP) atau *decision under certainty* yakni karena faktor-faktor yang mempengaruhi diketahui secara pasti.
2. Keputusan Dalam Kondisi Tidak Pasti (KKTP), dimana banyak faktor atau informasi yang mempengaruhi keputusan tersebut tidak diketahui secara pasti.
3. Keputusan Beresiko (*Under Risk*), sebenarnya semua keputusan selalu mengandung risiko. Tetapi bila kondisinya serba pasti, artinya semua informasi dan faktor yang mempengaruhinya dapat dikendalikan oleh sang pengambil keputusan, maka keputusan tersebut pasti dan tanpa risiko (risikonya nol).

---

<sup>12</sup> Prawirosentono suyadi (2004) *Bahasan komprehensif Strategi Pengambilan Keputusan Bisnis*, PT Bumi Aksara Jakarta, hlm. 4

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 4

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah Bank Syari'ah Mandiri ini diambil dari skripsi:

Penelitian dari Khoirul Bakdiah angkatan 2004 seorang mahasiswa UIN Malang Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang berjudul : *Penerapan Pembiayaan dengan Akad Mudharabah dan Musyarakah di BMT-MMU Sidogiri Pasuruan*, dengan hasil penelitian Prinsip pembiayaan mudharabah lebih diminati masyarakat BMT karena tidak ada penyertaan modal, anggota masih banyak memulai usahanya tanpa menunggu modal sendiri, dapat memberikan motivasi anggota untuk bekerja. Berbeda dengan pembiayaan musyarakah , akad ini kurang diminati karena anggota dituntut untuk melakukan penyertaan modal. Bentuk perhitungan akad mudharabah dan musyarakah adalah didasarkan nisbah keuntungan dengan bentuk prosentase, dan keuntungan dipengaruhi oleh besar kecilnya pembiayaan, produktifitas usaha. Metode bagi hasil yang diterapkan adalah profit sharing .

Sedangkan penelitian menurut Purwanto Dwi angkatan 2012 seorang mahasiswa Universitas Muria Kudus yang berjudul : *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit pada PD.BPR BKK Pati Kota Cabang Kayen Kabupaten Pati*, dengan hasil penelitian menunjukkan; 1) secara parsial karakter/character memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit ( $p = 0,015$ ), 2) secara parsial kemampuan/capacity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit ( $p = 0,021$ ), 3) secara

parsial modal/capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian (p = 0,036), 4) secara parsial jaminan/Collateral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit (p = 0,037), 5) secara parsial kondisi ekonomi/Condition of Economic memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit (p = 0,035), 6) secara simultan karakter (X1), kemampuan (X2), modal (X3), jaminan (X4), kondisi ekonomi (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (p = 0,000). Bagi PD. BPR BKK Pati Kota cabang Kayen perlu memperhatikan prinsip "5C" yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, And Conditions Of Economy sehingga kredit macet dapat dikurangi.

Sedangkan menurut Naelussana seorang mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, angkatan 2010 jurusan Ekonomi Islam yang berjudul: *faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan pada Baitul Mal Wattamwil di Kabupaten Demak*, dengan hasil penelitian sebagai berikut : Dari hasil analisis faktor, dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Yang dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah. Hasil dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan yaitu Character, Capacity, Capital, Colateral, dan Condition. Dari ke-5 faktor tersebut yang lebih dominan berpengaruh pada pemberian pembiayaan adalah faktor Capacity dengan nilai 0.660, dengan perbandingan nilai faktor Condition yaitu

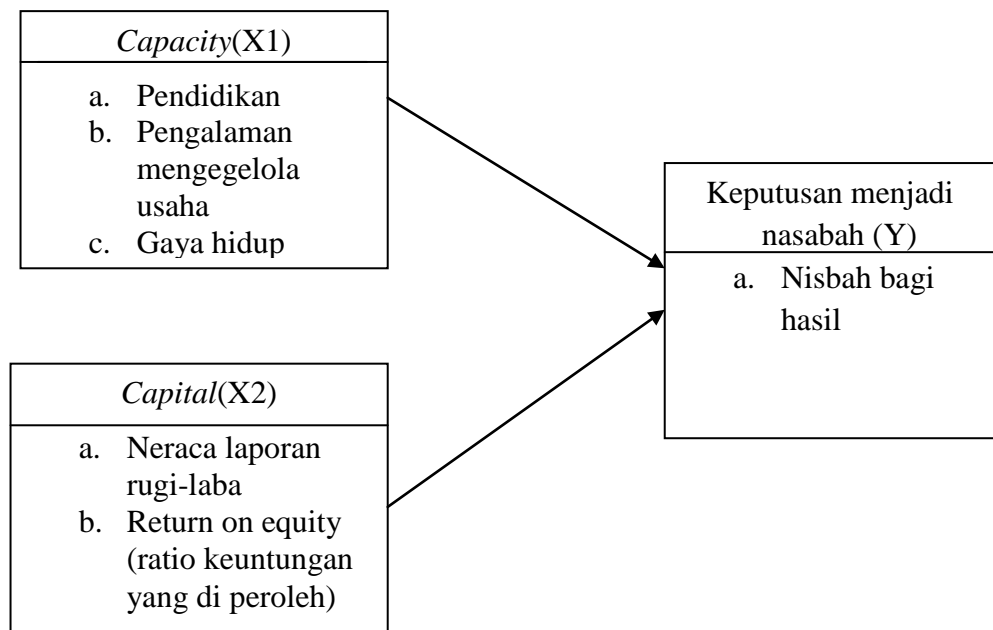
0.600, faktor Character 0.505, faktor Capital dengan nilai 0.264, dan faktor Colateral dengan nilai 0.112.

### 2.3 Kerangka Teori

Berdasarkan telaah pustaka yang diterangkan diatas makadapat dikembangkan sebuah kerangka pemikiranyang disajikan dalamGambar 2.1. berikut ini:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka berfikir**





## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.

$H_1 = Capacity$  berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang

$H_2 = Capital$  berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang

$H_3 = Capacity$  dan  $capital$  berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

- 1.
- 2.
- 3.

a.

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel bebas atau variable independen (X) adalah faktor - faktor yang mempengaruhi dan keputusan menjadi nasabah pembiayaan merupakan variabel terikat atau variable dependen (Y), penelitian dilakukan di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang.

##### **3.1.2 Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari

wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>1</sup> Untuk memperoleh data dalam wawancara. Dalam hal ini data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden (nasabah Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang). Kuesioner yang dipakai metode parametrik (nominal) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan nasabah yang menggunakan akad pembiayaan mudharabah di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang.

### **3.2.2 Sampel.**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah nasabah Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 42

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 90

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.91

*simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang homogen. Agar sampel yang didapat terdistribusi dengan baik, maka populasi juga harus dibuat acak/tidak urut.<sup>4</sup> Rescoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini<sup>5</sup>:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

---

<sup>4</sup> Husain Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm.138

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 90

Berdasarkan keterangan diatas, maka untuk penelitian eksperimen sederhana, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 30 responden dari nasabah di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Semarang.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

#### **3.3.1 Metode Angket (Kuesioner)**

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.<sup>6</sup>

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan metode parametrik (nominal). Yang mana di dalamnya menjelaskan tentang masing – masing variabel, yang indikator pertanyaanya berbeda.

#### **3.3.2 Metode Studi Pustaka**

Yaitu dilakukan dengan mempelajari dan memahami literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dari hasil studi pustaka dapat diperoleh landasan teori yang relevan dengan rumusan masalah, selain itu studi pustaka juga melengkapi data yang diperlukan.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode penelitian administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm.162

### 3.3.3 Metode Dokumentasi

Dokumentatif dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>7</sup> Dalam sebuah penelitian lapangan dibutuhkan berbagai data sebagai dokumen pendukung, sehingga metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variabel baik berupa brosur, catatan koran, majalah, makalah dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat terhadap hasil observasi dan interview.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### a) *Capacity* (X1)

Yang didalamnya menjelaskan tentang kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, gaya hidup sehari-hari, pengalaman mengelola usaha, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan).

#### b) *Capital* (X2)

Variabel ini menjelaskan tentang kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini dapat dilihat dari neraca laporan rugi-laba, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti return on equity, return on investment.

#### c) Keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah (Y)

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993, h. 158.

Yaitu sejumlah gejala dengan berbagai unsur / faktor di dalamnya yang ada ditentukan / dipengaruhi oleh adanya variabel lain. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah (Y). Yang menjelaskan bahwa adanya nisbah bagi hasil yang besar, pelayanan yang memuaskan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Sebelum data dianalisis penulis melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain, uji validitas.

#### **3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian**

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan analisa butir, cara pengukuran analisa butir tersebut adalah mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan rumus *product moment*. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan nilai

positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.<sup>8</sup>

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid atau sah, apabila koefisien korelasi (r) berharga positif dan sama atau lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikansi 5%.

### 3.5.2 Analisis Regresi linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah pembiayaan di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang dengan menggunakan dua dari prinsip 5C yaitu dengan *Capacity* dan *Capital*, dengan menggunakan program SPSS *for Windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots$$

Keterangan:

Y = keputusan menjadi nasabah pembiayaan mudharabah

$\alpha$  = *Intercept*

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 139



$\beta_1 - \beta_2 =$  Koefisien regresi

$X_1 =$  *Capacity*

$X_2 =$  *Capital*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variable independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $\beta$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variable dependen.

### **3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>9</sup> Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistic:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

---

<sup>9</sup> Ghazali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisikedua, BP Undip, Semarang

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal.

- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  gagal diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $> 0,9$ ) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
- c. Dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai *cut off Tolerance*  $< 0.10$  dan  $VIF > 10$  (berarti terdapat multikolinieritas).

### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test)<sup>10</sup>

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>10</sup> *Ibit*, Ghozali Imam, hal 132

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3.5.4 Uji Kelayakan Model**

#### **3.5.4.1 Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah pembiayaan di Bank Syari'ah Mandiri cabang Semarang dengan menggunakan dua prinsip yaitu *Capacity*, *Capital*. Secara

simultan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Merumuskan Hipotesis (Ha)

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha=0,05$ )

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R / (k-1)}{\frac{1-R^2}{(N-K)}}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

1. Bila F hitung < F tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

PV hasil < PV Peneliti ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>11</sup>Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta

2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

$PV_{Hasil} > PV_{Peneliti}$  ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_a$  ditolak.

d. Berdasarkan Probabilitas Value

Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima dan  $H_0$  ditolak jika probabilitas kurang dari 0,05

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

#### 3.5.4.2 Uji t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05



- c. Membandingkan t hitung dengan ttabel,. Jika thitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{KoefisiensiRegresi}{StandarDeviasi}$$

1. Bila  $-ttabel < -thitung$  dan  $thitung < ttabel$ , variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  2. Bila  $thitung > ttabel$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Berdasarkan probabilitas  $H_a$  akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )
- e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi

PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

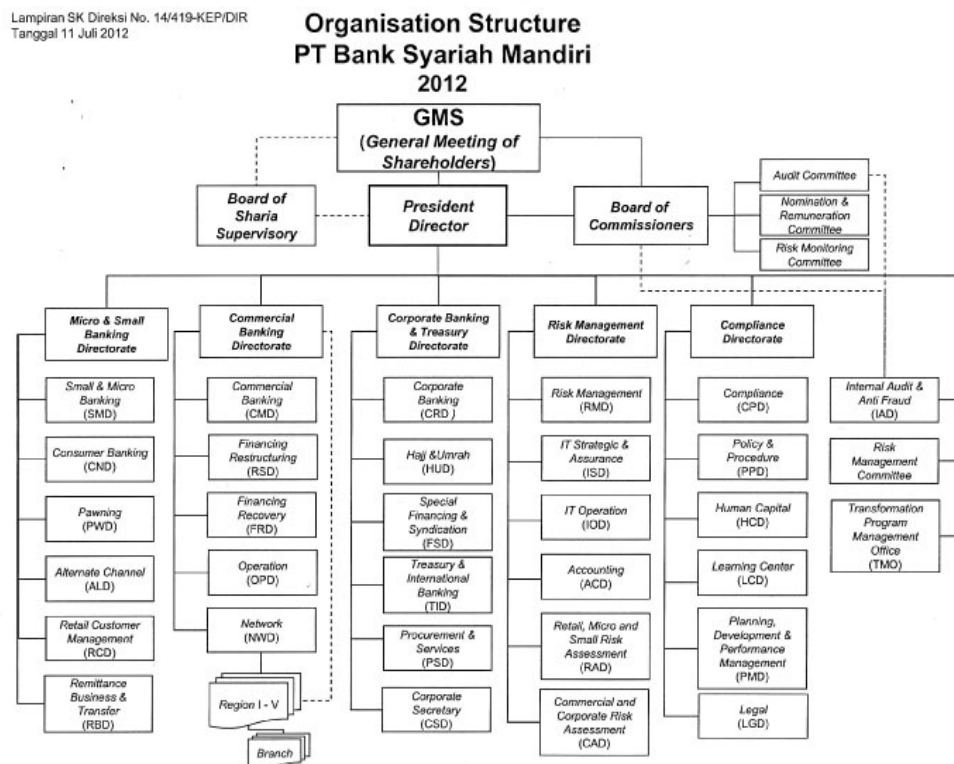
- Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia

##### **2. Misi**

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- Mengembangkan manajemen talentadan lingkungan kerja yang sehat
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- Mengembangkan nilai-nilai syari'ah yang universal

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1



## 4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Responden

### 4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Hamka No.11 Ngaliyan, Semarang. Adapun waktu penelitian pada bulan Desember 2013 sampai dengan April 2015.

## 4.2.2 Deskripsi Data Responden

Data responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berdasarkan kriteria jenis kelamin, usia, pendidikan. Adapun kriteria-kriteria tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

### 4.2.2.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki – laki	14	42%
Perempuan	16	48%
Jumlah	30	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah Bank Mandiri Syariah yang diambil sebagai populasi, yang menunjukkan bahwa responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 14 orang atau 42% dan responden perempuan sebanyak 16 orang atau 48%. Hal ini

menunjukkan bahwa nasabah Bank Mandiri Syariah hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan.

#### 4.2.2.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pengelompokan responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Prosentase
17 - 29 tahun	19	63,3%
30 - 39 tahun	11	36,7%
> 40 tahun	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tentang usia responden nasabah Bank Syariah Mandiri yang diambil sebagai populasi, yang menunjukkan bahwa responden yang berusia 17 – 29 tahun sebanyak 19 Orang atau 63,3%. Sedangkan responden yang berusia 30 – 39 tahun sebanyak 11 orang atau 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah Bank Mandiri Syariah adalah sebagian besar berusia antara 17 – 29 tahun.

#### 4.2.2.3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan dapat disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3  
 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	0	0%
SMP	3	10%
SMA	19	63,3%
Sarjana	8	26,7%
Jumlah	30	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tentang pendidikan responden nasabah Bank Mandiri Syariah yang diambil sebagai populasi, yang menunjukkan bahwa responden dengan lulusan akademik SD sebanyak 0%. Sedangkan responden dengan lulusan akademik SMP sebanyak 3 orang atau 10%. Sedangkan responden lulusan akademik SMA sebanyak 19 orang atau 63,3%. Sedangkan responden lulusan Sarjana sebanyak 8 orang atau 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah Bank Syariah Mandiri yang paling dominan adalah lulusan SMA.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang



diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data Keputusan menjadi Nasabah (Y), *Capacity* (X1), dan *Capital* (X2). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 30 orang nasabah Bank Syariah Mandiri. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 orang nasabah tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

#### **4.3.1 Variabel *Capacity* (X1)**

Tanggapan responden terhadap variabel *Capacity* yang dijelaskan melalui seberapa besar pendapatan usaha responden untuk perbulannya. Hal ini dapat digambarkan melalui tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

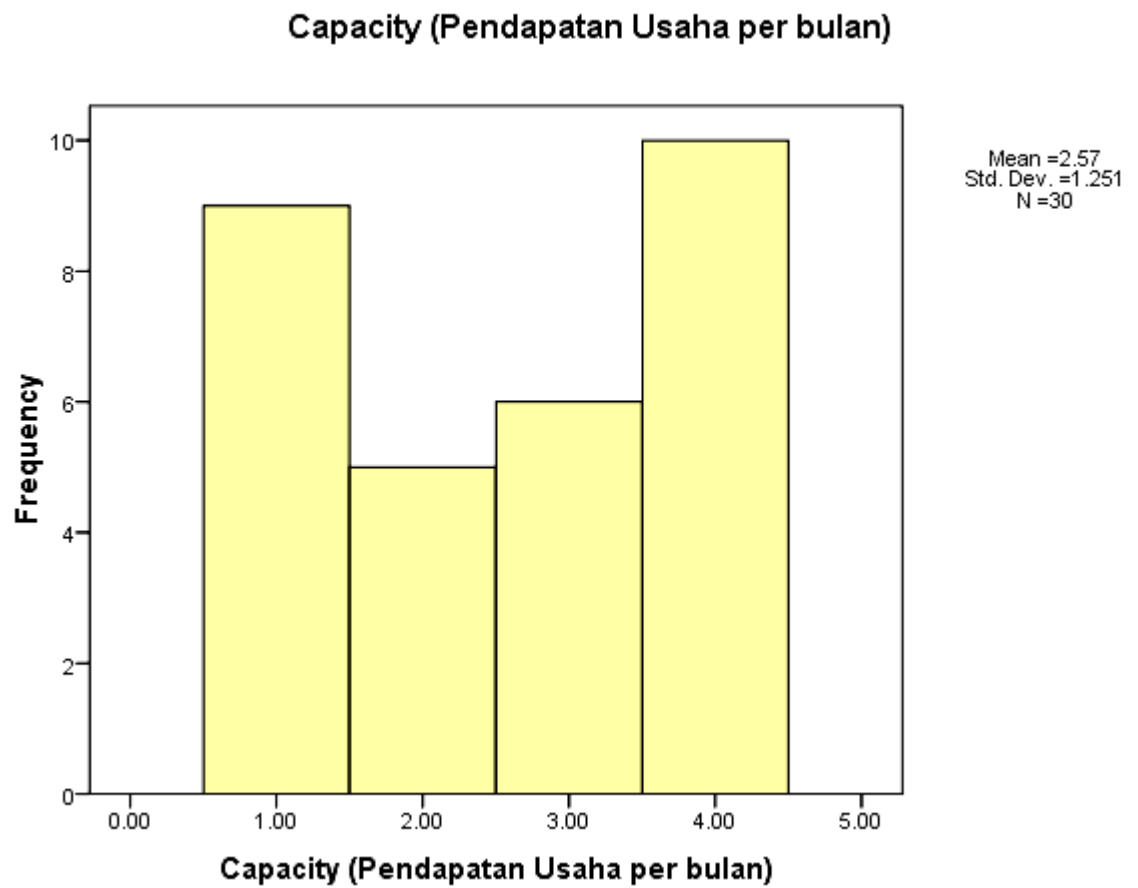
**Capacity (Pendapatan Usaha per bulan)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 2.000.000	9	30.0	30.0	30.0
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	5	16.7	16.7	46.7
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	6	20.0	20.0	66.7
> Rp 10.000.000	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang mayoritas menjawab >10.000.000 sebanyak 10 responden (33,3%) dengan menyatakan bahwa nasabah memiliki pendapatan usaha perbulan lebih dari 10.000.000. Dan nasabah dengan pendapatan dibawah 2.000.000 juga hampir sama banyaknya yaitu 9 responden (30,0%). Sedangkan nasabah yang memiliki pendapatan antara 2.000.000 – 5.000.000 sebanyak 5 responden (16,7%) dan nasabah yang memiliki pendapatan antara 5.000.000 – 10.000.000 sebanyak 6 responden (20,0%).

Untuk lebih jelasnya, berikut histogram berdasarkan variabel *capacity* responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.2

Keterangan :

- 1.00 (<2.000.000)
- 2.00 ( 2.000.000 – 5.000.000)
- 3.00 ( 5.000.000 – 10.000.000)
- 4.00 (> 10.000.000)

### 4.3.2 Variabel *Capital* (X2)

Tanggapan responden terhadap variabel *capital* yang dijelaskan melalui seberapa besar aset usaha responden untuk setiap bulannya. Hal ini dapat digambarkan melalui tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

***Capital* (Aset Usaha per bulan)**

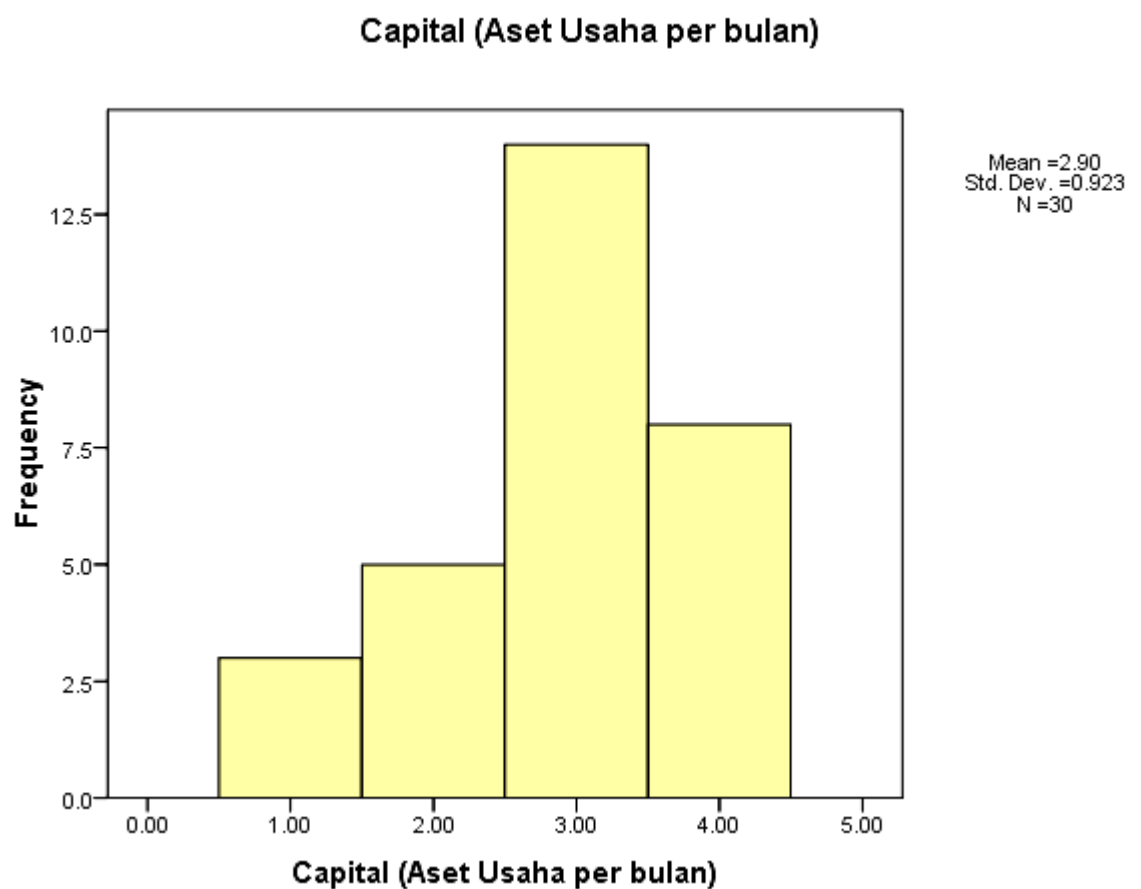
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 5.000.000	3	10.0	10.0	10.0
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	5	16.7	16.7	26.7
Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000	14	46.7	46.7	73.3
> Rp 20.000.000	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang mayoritas menjawab 10.000.000 – 20.000.000 sebanyak 14 responden (46,7%) dengan menyatakan bahwa nasabah memiliki aset usaha perbulan lebih dari antara 10.000.000 – 20.000.000. Dan nasabah dengan pendapatan diatas 20.000.000 banyaknya yaitu 8 responden (26,7%). Sedangkan nasabah yang memiliki pendapatan antara 5.000.000 – 10.000.000 sebanyak 5 responden (16,7%) dan nasabah

yang memiliki pendapatan dibawah 5.000.000 sebanyak 3 responden (10,0%).

Untuk lebih jelasnya, berikut histogram berdasarkan variabel *capital* responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.3

Keterangan :

- 1.00 (< 5.000.000)
- 2.00 (5.000.000 – 10.000.000)
- 3.00 ( 10.000.000 – 20.000.000)
- 4.00 (> 20.000.000)

### 4.3.3 Variabel Keputusan Menjadi Nasabah (Y)

Tanggapan responden terhadap variabel keputusan menjadi nasabah yang dijelaskan melalui seberapa besar jumlah pinjaman nasabah kepada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat digambarkan dengan tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

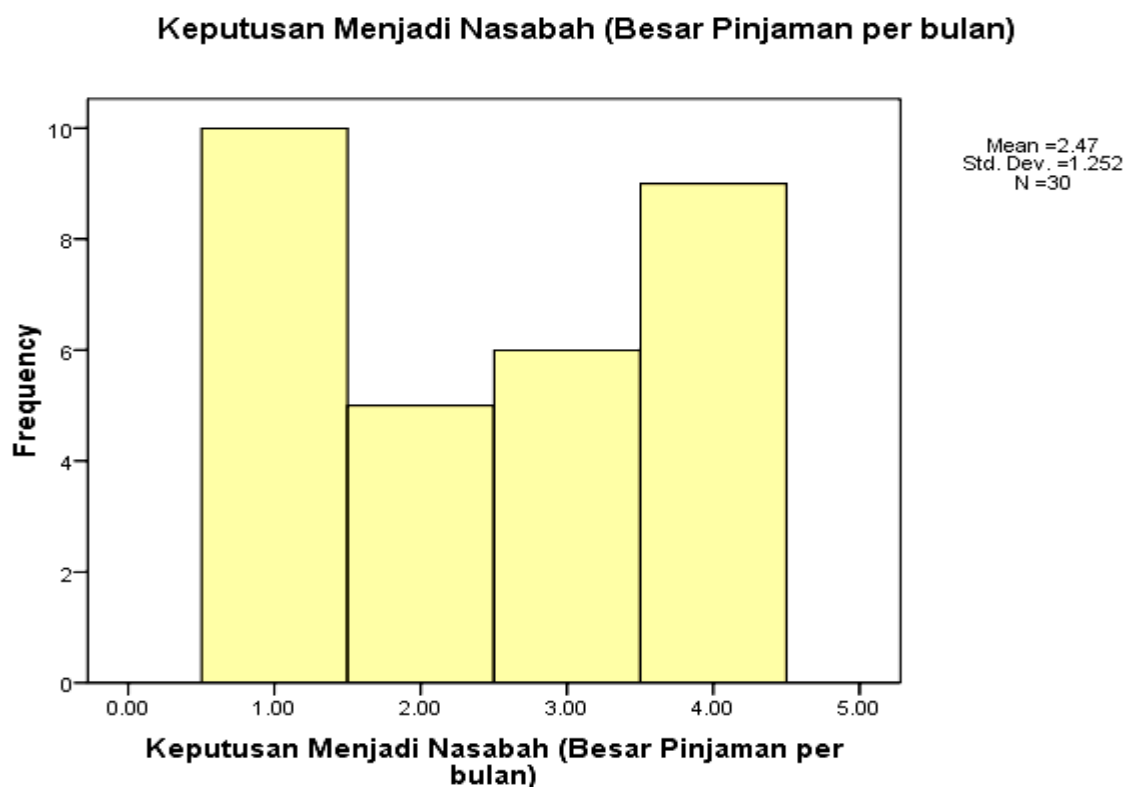
Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 1.000.000	10	33.3	33.3	33.3
	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	5	16.7	16.7	50.0
	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	6	20.0	20.0	70.0
	> Rp 3.000.000	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang mayoritas menjawab <1.000.000 sebanyak 10 responden (33,3%) dengan menyatakan bahwa nasabah memiliki pinjaman perbulan kurang dari 1.000.000. Dan nasabah dengan pinjaman diatas 3.000.000 juga hampir sama banyaknya yaitu 9 responden (30,0%). Sedangkan nasabah yang memiliki pinjaman antara 1.000.000 – 2.000.000

sebanyak 5 responden (16,7%) dan nasabah yang memiliki pinjaman antara 2.000.000 – 3.000.000 sebanyak 6 responden (20,0%).

Untuk lebih jelasnya, berikut histogram berdasarkan variabel *capacity* responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.4

**Keterangan :**

- 1.00 (< 1.000.000)
- 2.00 (1.000.000 – 2.000.000)
- 3.00 ( 2.000.000 – 3.000.000)
- 4.00 (> 3.000.000)

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov, maka berdasarkan hasil pengolahan peneliti dengan bantuan SPSS for Windows versi 16.0 diperoleh tabel 4.7 sebagai berikut:

Table 4.7  
Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Capacity (Pendapatan Usaha per bulan)	Capital (Aset Usaha per bulan)	Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.5667	2.9000	2.4667
	Std. Deviation	1.25075	.92289	1.25212
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.276	.213
	Positive	.195	.190	.213
	Negative	-.207	-.276	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.136	1.514	1.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151	.020	.133
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014



Keluaran pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas data dua variabel independen (*Capacity* dan *Capital*) dan satu variabel dependen (Keputusan menjadi Nasabah) dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS, Hipotesis yang diuji adalah:

H<sub>0</sub> : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

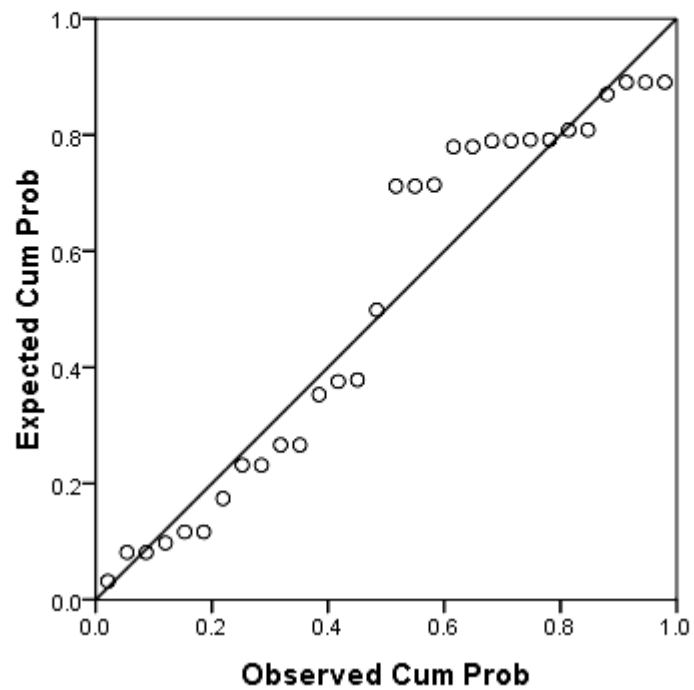
H<sub>1</sub> : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya  $\alpha = 0.05$
2. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
3. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
4. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk variabel *Capacity* sebesar 1,136, variabel *Capital* sebesar 1,514 dan variabel Keputusan menjadi Nasabah adalah 1,164. Dengan demikian, seluruh data dari setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

Gambar 4.5

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)**

Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak sekitar garis lurus, terlihat bahwa sebaran data pada gambar diatas tersebar hampir semua tidak pada sumbu normal, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan normalitas tidak dapat dipenuhi.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multi) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capacity (Pendapatan Usaha per bulan)	.988	1.012
	Capital (Aset Usaha per bulan)	.988	1.012

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)  
Sumber : *data primer yang diolah 2014*

Ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas *capacity* (X1) dan *capital* (X2) terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

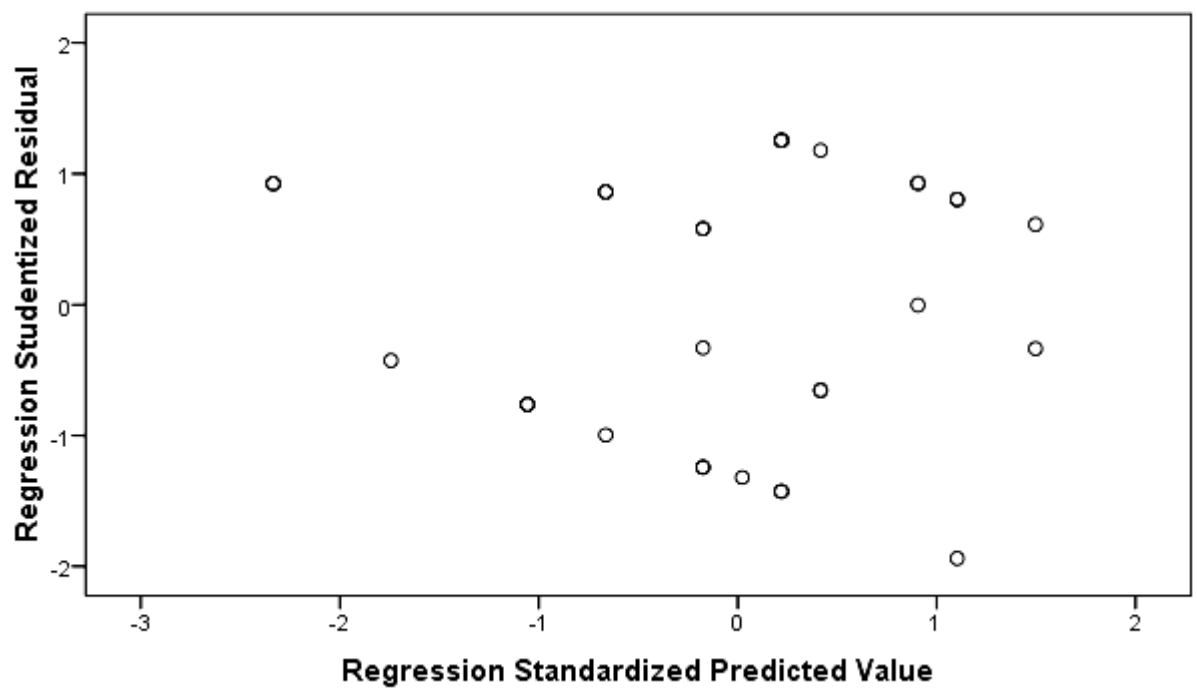
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tampilan grafik *Scatterplot*, menunjukkan bahwa persebaran antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya tidak membentuk suatu pola yang pasti, atau terjadi persebaran yang tidak menggerombol membentuk suatu pola yang teratur, dapat disajikan dalam gambar 4.6 di bawah ini:

Gambar 4.6

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)**



Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di-studentized.

Dasar Pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi keputusan menjadi nasabah berdasarkan masukan variabel independennya.

#### **4.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, uji durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada korelasi.
- 3) Jika  $d$  terlatak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari table statistic durbin Watson yang bergantung bayakanya observasi dan banyanya variable yang menjelaskan.dapat disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.167	1.14265	2.046

a. Predictors: (Constant), Capital (Aset Usaha per bulan), Capacity (Pendapatan Usaha per bulan)

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)

Sumber : *data primer yang diolah 2014*

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,046, sedangkan dari table DW dengan signifikasi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 30$ , serta  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variable independen) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,284 dan  $dU$  sebesar 1,567 (lihat lampiran). Karena nilai DW (2,046) berada

diatas  $dL$  dan  $dU$ , maka autokorelasi negative atau tidak ada autokorelasi pada variable bebas.

#### 4.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan dasar regresi linear berganda ditulis dengan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ . Nilai konstanta ( $a$ ) menunjukkan besarnya nilai variabel  $Y$  jika variabel  $X$  adalah 0. Sedangkan nilai  $b$  menunjukkan besarnya perubahan variabel  $Y$  jika variabel  $X$  berubah sebesar satu satuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh peneliti, maka persamaan regresi linier berganda diperoleh dari table 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.908	.788		1.153	.259
	Capacity (Pendapatan Usaha per bulan)	-.117	.171	-.117	-.685	.499
	Capital (Aset Usaha per bulan)	.641	.231	.472	2.771	.010

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)



Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,908 - 0,117 X_1 + 0,641 X_2$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas *capacity* (X1) berpengaruh negatif terhadap keputusan menjadi nasabah dan *capital* (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah (Y).

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada table 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.214	2	5.107	3.912	.032 <sup>a</sup>
	Residual	35.252	27	1.306		
	Total	45.467	29			

a. Predictors: (Constant), Capital (Aset Usaha per bulan), Capacity (Pendapatan Usaha per bulan)

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara capacity dan capital secara bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh secara signifikan antara capacity dan capital secara bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 3,912

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh taraf signifikan 0,048, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 29-2-1 = 26 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,369 (Lihat pada

lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =finv(0.05;2;26) lalu enter.

#### 5. Kriteria pengujian

Ho diterima bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ho ditolak bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

#### 6. Membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $3,912 > 3,369$ ), maka Ho ditolak.

#### 7. Kesimpulan

Dari pengujian diatas maka diperoleh  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $3,912 > 3,369$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *capacity* dan *capital* secara bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *capacity* dan *capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang.

#### 4.6.2 Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *capacity* dan *capital* terhadap variabel dependen yaitu keputusan menjadi nasabah.

Tabel 4.13

Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.908	.788		1.153	.259
	Capacity (Pendapatan Usaha per bulan)	-.117	.171	-.117	-.685	.499
	Capital (Aset Usaha per bulan)	.641	.231	.472	2.771	.010

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah (Besar Pinjaman per bulan)

Sumber: *Data primer yang diolah, 2014*

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

### **Pengujian Koefisien Regresi Variabel Capacity**

#### 1. Menentukan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara capacity dengan keputusan menjadi nasabah.

H<sub>a</sub> : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara capacity dengan keputusan menjadi nasabah

#### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$

#### 3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar -0,685

#### 4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh taraf signifikan 0,043 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $29-2-1 = 26$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,043) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,056 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =tinv(0.05;26) lalu enter.

#### 5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

#### 6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung  $< t \text{ tabel}$  ( $-0,685 < 2,056$ ) maka Ho diterima

#### 7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung  $< t \text{ tabel}$  ( $-0,685 < 2,056$ ) maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *capacity* dengan keputusan menjadi nasabah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *capacity* tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang.

### **Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Capital***

#### 1. Menentukan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *capital* dengan keputusan menjadi nasabah

H<sub>a</sub> : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara *capital* dengan keputusan menjadi nasabah

#### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

#### 3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 2,771

#### 4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh taraf signikan 0,023 dengan derajat kebebasan (df)  $n - k - 1$  atau  $29 - 2 - 1 = 26$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,023) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,056 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =tinv(0.05;26) lalu enter.

#### 5. Kriteria Pengujian

H<sub>0</sub> diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H<sub>0</sub> ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

#### 6. Membandingkan thitung dengan t tabel

Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,771 > 2,056$ ) maka  $H_0$  ditolak

#### 7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,771 > 2,056$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *capital* dengan keputusan menjadi nasabah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *capital* berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang.

### 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang diajukan untuk meneliti praktik manajemen laba perusahaan di Indonesia. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah *capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,685$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,043$  ( $p < 0,05$ ) maka variabel *capacity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yang berarti  **$H_1$  ditolak**.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah *capital* berpengaruh signifikan dengan keputusan menjadi nasabah. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,771$  dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ) maka variabel *capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah atau yang berarti **H2 diterima**.

Hipotesis ketiga (H3) adalah *capacity* dan *capital* berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 3,912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 ( $p > 0,05$ ). maka variabel *capacity* dan *capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yang berarti **H3 diterima**.

#### 4.8 Pembahasan

Dengan melibatkan sebanyak 30 responden, memberikan informasi mengenai pengaruh dua variabel yaitu *capacity* dan *capital* mempengaruhi keputusan menjadi nasabah. Sehingga hubungan yang terjadi dapat ditulis dalam bentuk persamaan (model) regresi yaitu :

$$Y = 0,908 - 0,117X_1 + 0,641X_2$$

dengan

$X_1$  adalah variabel *capacity*,  $X_2$  adalah variabel *capital* dan  $Y$  adalah variabel keputusan menjadi nasabah.

Adapun interpretasi dari model regresi diatas adalah jika variabel *capacity* dan *capital* konstan (tidak mengalami peningkatan dan penurunan) maka keputusan menjadi nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,908%. Jika variabel *capacity* meningkat sebesar



1%, maka variabel keputusan menjadi nasabah akan mengalami penurunan sebesar -0,117%, begitupun dengan variabel *capital* jika mengalami peningkatan 1%, maka variabel keputusan menjadi nasabah akan meningkat sebesar 0,641%.

#### **4.8.1 Pengaruh *Capacity* Terhadap Keputusan menjadi nasabah**

Alat uji yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan uji statistik t dua arah, dengan ketentuan apabila hasil t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ .

Hasil uji parsial yang terlihat pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai variabel *capacity* dengan t hitung = -0,685 lebih kecil daripada nilai t tabel = 2,056. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *capacity* secara parsial terhadap keputusan menjadi nasabah ditolak.

#### **4.8.2 Pengaruh *Capital* Terhadap Keputusan menjadi nasabah**

Alat uji yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan uji statistik t dua arah, dengan ketentuan apabila hasil t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak apabila  $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ .

Hasil uji parsial yang terlihat pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai variabel kebijakan promosi dengan  $t$  hitung= 2,771 lebih besar daripada nilai  $t$  tabel=2,056. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *capital* secara parsial terhadap keputusan menjadi nasabah diterima.

#### **4.8.3 Pengaruh Capacity dan capital secara Bersama-sama terhadap Keputusan menjadi nasabah secara Signifikan.**

Alat uji yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan uji statistik  $t$  dua arah, dengan ketentuan apabila hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak apabila  $t$  tabel  $\leq t$  hitung  $\leq t$  tabel.

Hasil uji parsial yang terlihat pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai variabel kebijakan promosi dengan nilai  $F$  hitung sebesar 3,912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 ( $p > 0,05$ ). Maka variabel *capacity* dan *capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yang berarti  $H_3$  diterima. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kebijakan promosi secara parsial terhadap volume penjualan diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh *capacity* dan *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah studi kasus di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *capacity* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji yang dilakukan yang menunjukkan bahwa nilai variabel *capacity* dengan  $t$  hitung = -0,685 lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel = 2,056. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *capacity* secara parsial terhadap keputusan menjadi nasabah ditolak..
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji yang dilakukan yang menunjukkan bahwa nilai variabel kebijakan promosi dengan  $t$  hitung = 2,771 lebih besar daripada nilai  $t$  tabel = 2,056. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *capital* secara parsial terhadap keputusan menjadi nasabah diterima.

3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variable *capacity* dan *capital* terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji yang dilakukan yang menunjukkan bahwa nilai variable kebijakan promosi dengan nilai F hitung sebesar 3,912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 ( $p > 0,05$ ). Maka variable *capacity* dan *capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah yang berarti H3 diterima. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kebijakan promosi secara parsial terhadap volume penjualan diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri cabang Semarang.

Bank Syariah Mandiri cabang Semarang hendaknya dapat lebih memperhatikan factor-faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah untuk mengambil keputusan menjadi nasabah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *capacity* dan *capital* menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang.

## 5.3 Penutup

Dengan ucapan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, karena hanya pertolongan dan petunjuk-Nya semata, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. Apabila dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal tersebut bukan semata-mata kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan

kekurangan di dalam penulisannya, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu penulis dengan senang hati mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya. Amin...

## DAFTAR PUSTAKA

Adimarwan karim, 2002, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Alamsyah Halim, dkk. 2005. *Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy :The Case of Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Ascarya, 2008, *Akad dan Produk Bank Syariah*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

As-Sarakhsi, *al-Mabsuth*, Jilid 22.hal. 18. Dikutip dari DR. H. Nasrun Haroen, MA, *Fiqh Mu'amalah*, Gaya Media Pratama, Jakarta.

Ghozali Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kedua, BP Undip, Semarang.

Gujarati Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Heri Sudarsono, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonisia Yogyakarta.

Heri Sudarsono, 2003, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan ilustrasi*, Ekonomika, Yogyakarta.

Husain Umar, 2003, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Husein Umar, 2005, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Muhammad Syaff'i antoni, 1985, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Yang dikutip dari M. Rawas Qal'aji, *Mu'jam Lughat al-Fuqaha*, Beirut:Darun-Nafs.

Muhammad, 2004, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonisia UII, Yogyakarta.

Muhammad, 2002, *Manajemen Pebiayaan Bank Syari'ah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Nasution, Chaeruddin Syah (2003), *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 7 No. 3.

Prawirosentono suyadi (2004), *Bahasan komprehensif Strategi Pengambilan Keputusan Bisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Rachmat Syafei, 2006, *Fiqh Muamalah*, Pustaka Setia, Bandung.

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Suharsimi Arikunto,1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.